

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan seluas sekitar 9 juta km, terletak di antara dua samudra dan dua benua dengan jumlah pulau sekitar 17.500 buah yang panjang garis pantainya sekitar 95.181 km. Kondisi geografis tersebut menyebabkan negara Indonesia menjadi suatu negara megabiodiversitas walaupun luasnya hanya sekitar 1,3% dari luas bumi.² Indonesia diperkirakan memiliki 25% dari seluruh spesies tumbuhan berbunga di dunia, dengan keanekaragaman spesies mencapai 20.000 spesies, 40% diantaranya adalah vegetasi endemik (khas) Indonesia.³ Melimpahnya keanekaragaman tumbuhan menjadikan banyak ruang lingkup pengkajian tumbuhan pada berbagai tingkat spesies baik struktur genetik, anatomi maupun morfologinya.

Penjelasan mengenai keanekaragaman tumbuhan terdapat pada Al Qur'an yaitu dalam Surat Al An'am Ayat 99 sebagai berikut.

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا
نُخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنَ طَلْعِهَا قَنَاطِيرُ دَانِيَّةٌ وَجَعَلْنَا مِنْ أَعْنَابٍ
وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ إِنَّ فِي
ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ (الأنعام: ٩٩)

² Nugroho, Ary Susatyo. "Analisis keanekaragaman jenis tumbuhan berbuah di hutan lindung Surokonto, Kendal, Jawa Tengah dan potensinya sebagai kawasan konservasi burung". Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversity Indonesia. Juni 2015.

³ Kusmana, C., & Hikmat, A. (2015). Keanekaragaman hayati flora di Indonesia. *Journal of Natural Resources and Environmental Management*, 5(2), hal. 187-187.

Artinya: “Dan Dialah yang menurunkan air dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan, maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau, Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang kurma, mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya pada waktu berbuah, dan menjadi masak. Sungguh, pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.” (QS. Al-An'am: 99).⁴

Penjelasan dari Thanthâwî Jawharî mengenai ayat di atas yaitu bahwa Allah SWT yang telah menurunkan air hujan dari langit, kemudian menumbuhkan segala jenis sifat tumbuhan yang berbeda-beda dengan air yang diturunkan tersebut, meskipun disirami oleh satu jenis air dan hidup pada udara yang sama namun rasanya berbeda-beda. Lalu Allah mengeluarkan dari tumbuhan tersebut sesuatu yang hijau (klorofil). Kemudian dari sesuatu yang hijau (klorofil) ditumbuhkan tangkai-tangkai yang menghasilkan bulir dan butir, seperti tangkai pada gandum atau padi, dan dari mayang kurma (serbuk kurma muda) mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dari kebun-kebun anggur (menerangkan kebun seluruh jenis tumbuhan). Dari lafadz “*wal-zaytūna wal-rumāna mush'tabihan waghayra mutashābihin*”, diketahui bahwa zaitun dan delima yang serupa tapi tidak sama (serupa dalam bentuk daunnya tapi berbeda rasa buahnya). Kemudian Allah memerintahkan kita untuk memperhatikan segala jenis tumbuhan ketika sudah berbuah, yaitu dari bagaimana perbedaan waktu perputaran musimnya, bunga, warna, waktu perputaran musimnya. Perbedaan segala macam tumbuhan yang memiliki bentuk bunga yang bermacam-macam, diketahui bahwa dalam satu

⁴ Hayatul, husni. Tesis: “*Morfologi Tumbuhan Menurut Perspektif Al-Qur'an (Kajian Terhadap Tafsir Thanthawi Jawhari)*”. (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an, 2017). Hal. 11

bunga memiliki dua jenis kelamin jantan dan betina. Pembahasan ini sangat penting mengenai pembagian bentuk tubuh tumbuhan yang pada zaman sekarang disebut morfologi tumbuhan.⁵

Berdasarkan penjelasan Thanthâwî Jawharî mengenai potongan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah SWT meminta kita untuk mengamati dan mengkaji lebih dalam lagi tentang morfologi tumbuhan, diantaranya tentang zaitun dan delima disebutkan “*wal-zaytūna wal-rumāna mush'tabihan waghayra mutashābihin*” yang ditafsirkan oleh para ulama bahwa antara zaitun dan delima memiliki persamaan dan perbedaan. Dapat dipahami bahwa buah zaitun dan delima memiliki kemiripan dari bentuk daunnya, namun berbeda dari bentuk dan rasa buahnya. Buah zaitun dan delima memiliki famili yang berbeda, zaitun termasuk dalam famili Oleaceae (*Olives*), sedangkan delima masuk dalam famili Lythraceae (*Loosestrife*), meskipun memiliki daun yang serupa namun zaitun dan delima memiliki banyak perbedaan dari segi akar, batang, bunga maupun buahnya. Karena pada dasarnya setiap tumbuhan memiliki ciri khas masing-masing, sekalipun tumbuhan tersebut termasuk pada famili yang sama. Begitu juga tumbuhan yang termasuk dalam famili Fabaceae memiliki berbagai macam karakteristik organ pada tanamannya. Bagian-bagian organ tumbuhan yang dapat diamati berdasarkan ciri morfologinya untuk identifikasi yaitu bagian vegetatif (perakaran, batang, daun) dan bagian generatif (bunga, buah dan biji).

Fabaceae atau Leguminosae (suku polong-polongan) yang biasa dikenal sebagai famili Legum, Bean, Pea adalah famili tumbuhan berbunga terbesar dan

⁵ Thanthâwî Jawharî, *al- Jawâhir fî Tafîr Al-Qur'ân Al - Karîm*, (Msir : Musthafâ al Bâb al-Halabî, 1350 H), cet. 2, jilid. 4, h. 81

penting secara ekonomi. Famili ini termasuk pohon, semak dan tanaman herba tanaman keras atau semusim, yang mudah dikenali dari buahnya (kacang-kacangan). Kelompok famili ini tersebar luas dan merupakan famili tumbuhan darat terbesar ketiga dalam hal jumlah spesies, setelah Orchidaceae dan Asteraceae dengan 730 genus dan lebih dari 19.400 spesies.⁶ Famili Fabaceae ini terdiri dari enam subfamili: Papilionoideae (503 genus dan 14000 spesies); Caesalpinioideae (146 genus dan 4400 spesies); Detarioideae (84 genus dan 760 spesies); Cercidoideae (12 genus dan 335 spesies); Dialioideae (17 genus dan 85 spesies); dan Dupaquetioideae (1 genus dan 1 spesies) dengan dimasukkannya kelompok-kelompok tersebut pada subfamili sebelumnya Mimosoideae dan sekarang dalam subfamili Caesalpinioideae.⁷

Famili Fabaceae merupakan salah satu yang anggotanya telah banyak dibudidayakan sebagai tanaman hias, penutup lahan, tanaman pangan, tanaman obat, penghasil buah, penghasil kayu, dan sebagainya. Famili Fabaceae sebagian besar anggotanya memiliki bunga yang bentuknya beragam dan memiliki warna yang cerah dan indah. Oleh sebab itu, jenis-jenis tumbuhan ini banyak ditanam sebagai penghias pekarangan rumah maupun di taman.⁸ Tumbuhan famili Fabaceae tidak hanya ditanam sebagai penghias taman namun juga sebagai peneduh, karena tidak hanya memiliki bunga yang indah namun juga memiliki

⁶ A. H. M. Mahbubur Rahman, M. Ismot Ara Parvin. “*Study of Medicinal Uses on Fabaceae Family at Rajshahi, Bangladesh*”. Research in Plant Sciences: Vol. 2 (1), 2014. Hal. 6

⁷ Gustavo da Silva Gomes, et.al. “*Botanical Composition of Fabaceae Family in the Brazilian Northeast, Maranhão, Brazil*”. Asian Journal of Environment & Ecology: Vol. 6 (4), 2018. Hal. 2

⁸ Ika Muryani, Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Sains Teknologi Masyarakat (STM) Materi Famili Fabaceae (Suku Polong Polongan) Untuk Siswa Kelas X SMA/MA,” Jurnal Pengembangan Iptek, 1 (1), (2014), hal 16

perawakan tajuk pohon yang besar dan lebar. Selain itu, tumbuhan famili Fabaceae dapat menyerap karbondioksida di udara lebih banyak dan lebih baik. Oleh karena itu, tumbuhan famili Fabaceae banyak ditanam di pinggir-pinggir jalan, di taman juga di hutan kota. Sama seperti halnya di Kota Kediri yang mempunyai banyak taman juga mempunyai hutan kota yaitu Hutan Joyoboyo yang terletak di Banjaran, Kec. Kota Kediri, Kediri, Jawa Timur. Hutan Joyoboyo ini memiliki luas 2,6 hektar.

Hutan Joyoboyo yang dibuka untuk umum pada tahun 2018, hutan ini penuh dengan berbagai jenis tumbuhan rindang layaknya di hutan yang dijamin akan membuat pengunjung merasa nyaman karena udaranya yang begitu bersih serta suasananya yang begitu sejuk. Ditemukan juga banyak pohon yang ditanam dari beragam varietas tanaman, tidak hanya tanaman perdu atau tanaman berkayu beragam jenis tanaman hias juga ditanam untuk mempercantik kawasan hutan. Pemerintah juga menambahkan wahana bermain dan wahana belajar di dalam arena hutan, dengan begitu akan membuat pengunjung yang sedang membawa anak-anak dapat sekaligus bermain untuk melatih syaraf motorik anak. Sehingga anak-anak menjadi lebih aktif dan kreatif dengan tetap di bawah pengawasan orang tua. Selain itu di dalam hutan juga dibuat *jogging track*, tidak hanya untuk olahraga namun juga digunakan agar pengunjung tidak menginjak rumput yang ada di dalam hutan.

Berdasarkan dari hasil observasi awal dan wawancara yang peneliti lakukan dengan mandor dari pengelola tempat wisata Hutan Joyoboyo Kota Kediri, dapat diketahui bahwa di dalam hutan terdapat berbagai macam famili

Fabaceae akan tetapi belum ada yang memanfaatkannya untuk melakukan penelitian mengenai keanekaragaman jenis tumbuhan, sehingga diperlukan identifikasi berdasarkan karakter morfologinya untuk mendapatkan data ilmiah. Hasil identifikasi nantinya akan dikembangkan menjadi bahan ajar berupa buku referensi, yang diharapkan dapat digunakan mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah Anatomi dan Morfologi Tumbuhan (Anmortum). Matakuliah Anmortum mempelajari berbagai morfologi tumbuhan tingkat rendah seperti Bryophyta dan Pteridophyta sampai tumbuhan tingkat tinggi, salah satu contoh tumbuhan tingkat tinggi yaitu Famili Fabaceae. Selain melakukan observasi dan wawancara dengan mandor dari pengelola tempat wisata Hutan Joyoboyo Kota Kediri, peneliti juga melakukan wawancara kepada dosen pengampu matakuliah Anatomi dan Morfologi Tumbuhan yaitu Bapak Arif Mustakim, M.Si. dan menganalisis RPS matakuliah Anatomi dan Morfologi Tumbuhan tahun 2018/2019. Hasil analisis RPS matakuliah ini memiliki beberapa capaian pembelajaran yang harus dipenuhi oleh mahasiswa Tadris Biologi seperti halnya mahasiswa memahami struktur morfologi akar, batang, daun, bunga, buah dan biji, beserta sistem klasifikasi, identifikasi dan deskripsi tentang pengelompokan penamaan ilmiah pada tumbuhan.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa mahasiswa Tadris Biologi sudah memenuhi keberhasilan capaian pembelajaran, namun mahasiswa masih memiliki beberapa kendala dalam proses pembelajaran. Apalagi untuk waktu sekarang yang sedang mengalami pandemi dan mengharuskan mahasiswa untuk melakukan pembelajaran secara *online*. Pada pembelajaran *online* seperti ini

dosen memiliki kesulitan untuk menjelaskan morfologi tumbuhan pada objek asli secara lebih spesifik, dan membuat mahasiswa kesulitan untuk menangkap materinya. Bapak Arif menjelaskan ketika pembelajaran *offline*, beliau memiliki kendala pada beberapa mahasiswa yang kurang tertarik dalam pembelajaran matakuliah Anatomi dan Morfologi Tumbuhan dan ditemukan juga mahasiswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami morfologi tumbuhan. Hal ini membuat mahasiswa kesulitan ketika ada tugas mencandra bagian organ tumbuhan di lapangan. Beliau menjelaskan bahwa selama ini hanya menggunakan bahan ajar utama berupa PPT dan juga ditambah dengan buku referensi dan modul. Beliau juga menyatakan bahwa perlunya pengembangan bahan ajar lain misalnya buku referensi yang membahas famili atau bahkan spesies tertentu, booklet, katalog ataupun majalah yang membahas morfologi suatu tumbuhan. Demikian agar membuat pembelajaran lebih bervariasi dan untuk menambah referensi bahan ajar yang ada. Berdasarkan hasil analisis dan wawancara ini menjadi sebab pentingnya pengembangan sumber belajar berupa buku referensi, yang kemudian dapat digunakan mahasiswa dalam mempelajari matakuliah Anatomi dan Morfologi Tumbuhan guna untuk memahami dan mengkomunikasikan serta memberikan informasi pengetahuan yang berhubungan dengan ciri-ciri morfologi dan penjelasan umum beserta manfaatnya. Selain melakukan observasi awal dan wawancara kepada mandor hutan Joyoboyo dan kepada dosen pengampu matakuliah Anatomi dan Morfologi Tumbuhan yaitu Bapak Arif Mustakim, M.Si, peneliti juga melakukan analisis kebutuhan.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan peneliti dengan memberikan angket kepada mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan jurusan Tadris Biologi yang telah menempuh matakuliah Anatomi dan Morfologi Tumbuhan dan diperoleh responden sejumlah 21 mahasiswa, didapatkan data bahwa 76,2% dari mereka menyatakan mengalami kesulitan pada saat mempelajari materi morfologi tumbuhan dalam hal mengidentifikasi nama ilmiah masing-masing spesies, membedakan ciri morfologi antar spesies, dan mengetahui manfaatnya. Hal ini terjadi karena bahan ajar yang digunakan belum mampu menarik mahasiswa untuk mempelajarinya dan 100% menyatakan bahwa mereka setuju dikembangkannya sumber belajar tambahan berupa buku referensi yang terkait dengan struktur morfologi dari suatu famili tertentu yang berisi berbagai macam spesies secara lengkap. Responden menyatakan bahwa biasanya dosen menggunakan PPT (*Power Point Text*), buku referensi, artikel, audio, modul, katalog, booklet dan buku Anatomi dan Morfologi Tumbuhan karya Gembong dalam mengajar. Sebagian besar dari mereka membutuhkan sumber belajar yang berisi lengkap dengan desain yang menarik, menggunakan *font* (bentuk huruf) yang baik, jelas juga menarik, dan memuat gambar yang jelas supaya mempermudah dalam memahami materi morfologi. Didapatkan data bahwa 100% dari mereka menyatakan setuju apabila dikembangkan sumber belajar berupa buku referensi yang membahas tentang keanekaragaman jenis famili Fabaceae. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dengan penyebaran angket kepada mahasiswa Tadris Biologi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang telah menempuh matakuliah Anatomi dan

Morfologi Tumbuhan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami kesulitan dalam mempelajari materi morfologi tumbuhan dan membutuhkan sumber belajar lain. Mereka menyatakan setuju apabila dikembangkan sumber belajar berupa buku referensi yang membahas tentang tumbuhan famili Fabaceae karena mereka tertarik untuk mengetahui lebih banyak lagi tumbuhan yang termasuk dalam famili Fabaceae.

Buku referensi itu sendiri merupakan sumber informasi dalam bentuk buku, yang disusun sebagai karya ilmiah dalam satu bidang ilmu tertentu, dan di dalam isinya menjunjung tinggi kualitas penulisan dengan ketat dan kualitasnya ditentukan berdasarkan banyaknya data dan referensi secara komprehensif.⁹ Buku ini memperhatikan beberapa hal yang mensyaratkan etika penulisan buku, karakteristik buku, format kepenulisan dan halaman buku. Berdasarkan kelebihan buku, diharapkan pengembangan bahan ajar berupa Buku Referensi mampu menambah studi literatur, menjadi sumber belajar tambahan dan menunjang pemahaman mahasiswa jurusan Tadris Biologi terkait matakuliah Anatomi dan Morfologi Tumbuhan.

Berdasarkan pemaparan yang telah disebutkan, peneliti berharap pengembangan produk buku referensi keanekaragaman jenis tumbuhan famili Fabaceae mampu menambah literatur perpustakaan jurusan dan sumber belajar tambahan untuk mempermudah pemahaman dan wawasan mahasiswa Tadris Biologi pada matakuliah Anatomi dan Morfologi Tumbuhan dan dapat menjadi sumber data ilmiah yang dipublikasikan. Berdasarkan latar belakang yang telah

⁹ Elisa, dkk, Cerdas Menulis Buku Referensi, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal. 11

disebutkan dan melihat kelebihan produk buku referensi dan fungsinya, peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Buku Referensi Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Famili Fabaceae di Hutan Joyoboyo Kota Kediri”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dapat dituliskan permasalahan sebagai berikut.

1. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Belum adanya data ilmiah dari suatu penelitian yang dipublikasikan khususnya mengenai keanekaragaman jenis tumbuhan famili Fabaceae di hutan Joyoboyo Kota Kediri.
- b. Media informasi tentang keanekaragaman jenis tumbuhan khususnya yang membahas mengenai famili Fabaceae masih terbatas dan perlu untuk dikembangkan.
- c. Mahasiswa membutuhkan sumber belajar tambahan yang layak digunakan untuk mencapai capaian pembelajaran.

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Penelitian dibatasi pada keanekaragaman tumbuhan famili Fabaceae yang terdapat di Hutan Joyoboyo Kota Kediri.
- b. Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan suatu produk berupa buku referensi. Buku referensi berisikan nama spesies, foto spesies, ciri-ciri morfologi dan manfaatnya.

- c. Penelitian ini hanya dilakukan untuk mengetahui kelayakan sumber belajar berupa buku referensi melalui validasi dosen pengampu, ahli media, ahli materi dan uji keterbacaan oleh pengguna yaitu mahasiswa Tadris Biologi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka pertanyaan penelitian yang diungkap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana hasil analisis kebutuhan keanekaragaman jenis tumbuhan Famili Fabaceae di Hutan Joyoboyo Kota Kediri?
- b. Bagaimana hasil desain buku referensi keanekaragaman jenis tumbuhan famili Fabaceae di Hutan Joyoboyo Kota Kediri?
- c. Bagaimana hasil pengembangan buku referensi keanekaragaman jenis tumbuhan famili Fabaceae di Hutan Joyoboyo Kota Kediri?
- d. Bagaimana hasil implementasi buku referensi keanekaragaman jenis tumbuhan famili Fabaceae di Hutan Joyoboyo Kota Kediri?
- e. Bagaimana hasil evaluasi buku referensi keanekaragaman jenis tumbuhan famili Fabaceae di Hutan Joyoboyo Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Mendeskripsikan hasil analisis kebutuhan keanekaragaman jenis tumbuhan famili Fabaceae yang terdapat di Hutan Joyoboyo Kota Kediri.

2. Mendeskripsikan hasil desain buku referensi keanekaragaman jenis tumbuhan famili Fabaceae di hutan Joyoboyo Kota Kediri.
3. Mendeskripsikan hasil pengembangan buku referensi keanekaragaman jenis tumbuhan famili Fabaceae di Hutan Joyoboyo Kota Kediri.
4. Mendeskripsikan hasil implementasi buku referensi keanekaragaman jenis tumbuhan famili Fabaceae di Hutan Joyoboyo Kota Kediri.
5. Mendeskripsikan hasil evaluasi buku referensi keanekaragaman jenis tumbuhan famili Fabaceae di Hutan Joyoboyo Kota Kediri.

D. Spesifikasi Produk yang Dihasilkan

Penelitian ini menghasilkan produk berupa buku referensi keanekaragaman jenis tumbuhan famili Fabaceae. Produk dibuat dengan ukuran kertas ukuran B5 dengan angka 17,6 cm x 25,0 cm berdasarkan standar ISO. Produk media pembelajaran dicetak menggunakan kertas *art paper*, *font* yang digunakan pada produk adalah *font* yang baik menurut kaidah penulisan karya tulis ilmiah dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami pembaca. Isi dari produk buku referensi terdiri dari tumbuhan menurut Al-Qur'an, profil hutan Joyoboyo, materi morfologi tumbuhan, deskripsi tumbuhan hasil penelitian, manfaat dari setiap tumbuhan hasil penelitian. Buku referensi dibuat dengan praktis dan materi lengkap juga desain yang menarik sehingga dapat menunjang minat baca memenuhi efisisensi sebagai sumber belajar tambahan bagi mahasiswa jurusan Tadris Biologi.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dan pengembangan ilmu secara ilmiah, pembaruan ilmu serta dapat dijadikan sebagai wawasan sekaligus referensi dalam pembelajaran.

2. Secara Praktis

a. Bagi Masyarakat dan Pemerintah

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pelengkap informasi mengenai keanekaragaman jenis tumbuhan Famili Fabaceae di Hutan Joyoboyo Kota Kediri. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk menambah wawasan tentang jenis tumbuhan yang termasuk dalam Famili Fabaceae.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam mempelajari mengenai morfologi tumbuhan khususnya tentang tumbuhan yang termasuk dalam Famili Fabaceae.

c. Bagi Dosen

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu media pembelajaran pada materi morfologi tumbuhan, selain itu diharapkan dapat memudahkan memahami materi morfologi tumbuhan khususnya pada tumbuhan Famili Fabaceae melalui buku referensi yang dikembangkan.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau bahan pertimbangan pada penelitian morfologi tumbuhan selanjutnya.

e. Bagi Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk dijadikan sebagai bahan koleksi dan referensi, sekaligus untuk menambah literatur di bidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

F. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembatasannya perlu dijelaskan antara lain:

1. Penegasan Konseptual

- a. Buku Referensi merupakan sumber informasi berbentuk buku, yang disusun sebagai karya ilmiah dalam satu bidang ilmu tertentu, dan di isinya menjunjung tinggi kualitas penulisan dengan ketat dan kualitasnya yang ditentukan berdasarkan banyaknya data dan referensi secara menyeluruh (komprehensif).¹⁰
- b. Keanekaragaman Jenis (spesies) merupakan banyaknya variasi jenis hewan atau tumbuhan yang terdapat dalam suatu kehidupan. Keanekaragaman jenis

¹⁰ Elisa, dkk, Cerdas Menulis Buku Referensi, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal. 11

merupakan variasi pada makhluk hidup atau suatu spesies dari satu famili yang sama.¹¹

- c. Famili Fabaceae merupakan famili yang memiliki 1800 jenis dan 630 marga yang tersebar di seluruh dunia termasuk famili terbanyak ketiga di dunia dan anggota Fabaceae memiliki ciri-ciri buah bertipe polong. Memiliki perawakan yang beragam, mulai dari herba, perdu, liana hingga pohon.¹²

2. Penegasan Operasional

- a. Buku Referensi adalah tulisan dalam bentuk buku yang berisi hasil dari kegiatan penelitian yang original, mendalam, dan menyeluruh pada satu cabang ilmu.
- b. Keanekaragaman Jenis merupakan variasi dan jumlah dari jenis-jenis organisme, yang terjadi karena adanya pengaruh kandungan genetik dengan habitatnya.
- c. Famili Fabaceae ialah suku tumbuhan dikotil yang bercirikan buah dengan tipe polong-polongan.

G. Sistematika Penelitian

Penulis memandang perlu adanya sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami sebuah penelitian. Adapun sistematika pembahasan penelitian dibagi dalam tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Lebih jelasnya sebagai berikut:

¹¹ Mochammad Indrawan, Richard B. Primack, Jatna Supriatna, *Biologi Konservasi*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007). hlm. 16

¹² Adelita Indria Putri & Dharmono, Keanekaragaman Genus Tumbuhan....., hal 209

Bagian awal, meliputi halaman depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian peneliti, lembar motto, lembar persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama, meliputi lima bab dan masing-masing bab terdiri beberapa sub bab didalamnya, seperti:

Bab I Pendahuluan, bab ini meliputi (a) Latar Belakang Masalah, (b) Perumusan Masalah yang terdiri atas: Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, dan Pertanyaan Penelitian, (c) Tujuan Penelitian, (d) Kegunaan Penelitian, (e) Penegasan Istilah, dan (f) Sistematika Pembahasan.

Bab II, Landasan Teori, Kerangka Berfikir, bab ini meliputi (a) Deskripsi Teori (Buku Referensi, Keanekaragaman Jenis, Famili Fabaceae, Hutan Joyoboyo Kota Kediri), (b) Kerangka Berfikir, (c) Penelitian Terdahulu.

Bab III Metode Penelitian, bab ini meliputi (a) Tahap Analisis (*Analysis*), (b) Tahap Desain (*Design*), (c) Tahap Pengembangan (*Development*), (d) Tahap Implementasi (*Implementation*), (e) Tahap Evaluasi (*Evaluation*).

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: deskripsi hasil penelitian (pemaparan data dan hasil temuan penelitian), serta pembahasan hasil pengembangan produk bahan ajar.

Bab V Penutup, meliputi (a) kesimpulan, dan (b) saran.

Bagian Akhir, bagian ini terdiri atas daftar rujukan serta lampiran-lampiran yang berfungsi untuk penambahan validasi isi peneliti.